

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan suatu wilayah. Berkembangnya satu sektor unggulan pada suatu wilayah dapat merangsang sektor yang berhubungan dengannya ikut berkembang. Selanjutnya sektor yang berhubungan tadi akan merangsang juga sektor lainnya yang terkait, sehingga membentuk suatu sistem keterkaitan antar sektor (Deni, 2010). Salah satu bentuk konsep pengembangan suatu sektor yang sedang dikembangkan adalah pengembangan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah yang lebih dikenal dengan Konsep Minapolitan.

Minapolitan adalah konsep pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas, dan percepatan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12/MEN/2010). Minapolitan dinilai sebagai salah satu jawaban dari beragam permasalahan pengembangan usaha perikanan, baik tangkap, budidaya, maupun garam yang ada saat ini, dimana sektor perikanan merupakan salah satu sektor usaha padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja terutama untuk kawasan pesisir dan kawasan yang terkenal dengan budidaya perikanan. Namun, penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor ini dapat dikatakan cenderung bersifat musiman dan bergantung pada kondisi alam. Kondisi tersebut dapat menimbulkan pengangguran musiman yang berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan pekerja di sektor perikanan. Untuk itu diperlukan suatu bentuk usaha yang terintegrasi sehingga tersedia berbagai aktivitas buffer yang membantu keberlanjutan setiap elemen usaha pada sektor perikanan, baik perikanan tangkap, perikanan budidaya, maupun garam. Berdasarkan Keputusan Menteri No. 39 Tahun 2010, Kabupaten Blitar ditetapkan sebagai kawasan minapolitan.

Kecamatan Sanankulon merupakan wilayah SSWP B dengan salah satu kegiatan utama pengembangan budidaya perikanan darat (RTRW Kabupaten Blitar Tahun 2008-2028). Komoditas perikanan yang dibudidayakan pada kecamatan ini adalah ikan konsumsi dan ikan hias. Berdasarkan data Kabupaten Blitar dalam angka tahun 2011, nilai produktivitas dari masing-masing komoditas senilai 792 juta rupiah untuk komoditas ikan konsumsi dan 87 miliar rupiah untuk komoditas ikan hias. Nilai tersebut

merupakan nilai produktivitas tertinggi kedua di Kabupaten Blitar. Adanya pengembangan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, diharapkan mampu meningkatkan nilai produksi dan menjaga keberlanjutan dari kegiatan hulu ke hilir subsektor perikanan budidaya. Sehingga masyarakat menjadi sejahtera dan dapat mendukung Kabupaten Blitar sebagai kawasan minapolitan.

Sebagai salah satu kecamatan yang memiliki komoditas perikanan budidaya dengan nilai produktivitas kedua tertinggi, Kecamatan Sanankulon belum memiliki pedoman teknis untuk pengembangan kawasan perikanan budidaya. Pedoman teknis pengembangan kawasan perikanan budidaya hanya ditujukan pada kecamatan lain yaitu Kecamatan Nglegok. Akibatnya, dalam pengembangan perikanan budidaya, Kecamatan Sanankulon masih lemah dalam keterkaitan internal antar subsistem minabisnis perikanan budidaya.

Lemahnya keterkaitan tersebut berdampak pada integrasi antar subsistem menjadi tidak optimal. Kegiatan berupa pemasaran misalnya, para pembudidaya masih kesulitan dalam mengeksport hasil produksi ke luar negeri. Terkadang, ada distributor yang memanfaatkan ketidaktahuan pembudidaya ikan mengenai harga yang pantas, sehingga secara tidak langsung pembudidaya tersebut dirugikan, karena ikan dihargai dengan harga yang rendah. Selain itu, masih ada sarana yang belum tersedia, salah satunya sarana uji kualitas ikan. Kemudian, masih belum adanya keterkaitan secara fungsional antar kawasan subsektor perikanan budidaya. Salah satunya ditunjukkan dengan belum adanya kawasan sentra yang berfungsi untuk menampung dan memasarkan hasil produksi perikanan budidaya. Pengaruhnya, kegiatan produksi tidak kolektif, efisien, dan efektif (Survey Primer).

Berdasarkan potensi dan masalah yang ada, kajian ini diharapkan dapat menggali dan memajukan potensi kawasan subsektor perikanan budidaya dari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan juga mendukung Kabupaten Blitar sebagai kawasan minapolitan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diuraikan. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Kecamatan Sanankulon belum memiliki pedoman teknis untuk pengembangan kawasan perikanan budidaya. Pedoman teknis pengembangan kawasan

perikanan budidaya hanya ditujukan pada kecamatan lain yaitu Kecamatan Nglekok.

2. Lemahnya keterkaitan internal antar subsistem minabisnis kegiatan perikanan budidaya yang ditunjukkan dengan belum terintegrasinya kegiatan antar subsistem minabisnis dari kegiatan tersebut. Kegiatan berupa pemasaran misalnya, para pembudidaya masih kesulitan dalam mengeksport hasil produksi ke luar negeri. Terkadang, ada distributor yang memanfaatkan ketidaktahuan pembudidaya ikan mengenai harga yang pantas, sehingga secara tidak langsung pembudidaya tersebut dirugikan, karena ikan dihargai dengan harga yang rendah. Selain itu, masih ada sarana yang belum tersedia, salah satunya sarana uji kualitas ikan.
3. Belum adanya keterkaitan secara fungsional antar subsektor perikanan budidaya. Salah satunya ditunjukkan dengan belum adanya kawasan sentra yang berfungsi untuk menampung dan memasarkan hasil produksi perikanan budidaya. Pengaruhnya, kegiatan produksi tidak kolektif, efisien, dan efektif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan Kecamatan Sanankulon sebagai kawasan minapolitan dengan komoditas utama perikanan budidaya?
2. Bagaimana urutan prioritas pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesiapan Kecamatan Sanankulon sebagai kawasan minapolitan dengan komoditas utama perikanan budidaya.
2. Mengetahui urutan prioritas pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
3. Menentukan arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti, merupakan aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Khususnya mengenai pengembangan wilayah berbasis Minapolitan.
2. Bagi akademisi, diharapkan studi arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dapat dijadikan masukan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam hal penggunaan analisis dan perencanaan terkait pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Blitar, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis Konsep Minapolitan di Kabupaten Blitar, khususnya Kecamatan Sanankulon.

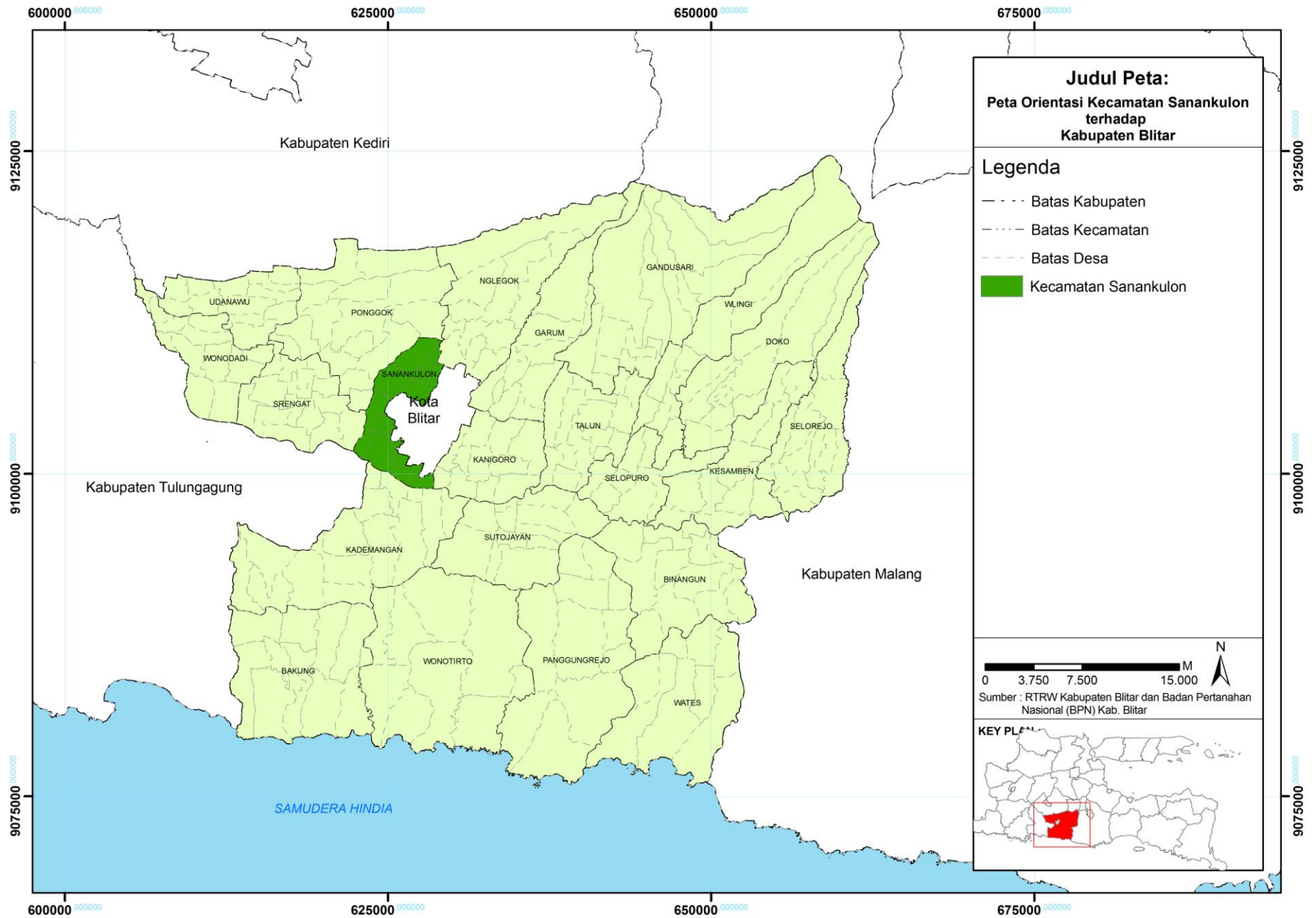
## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah**

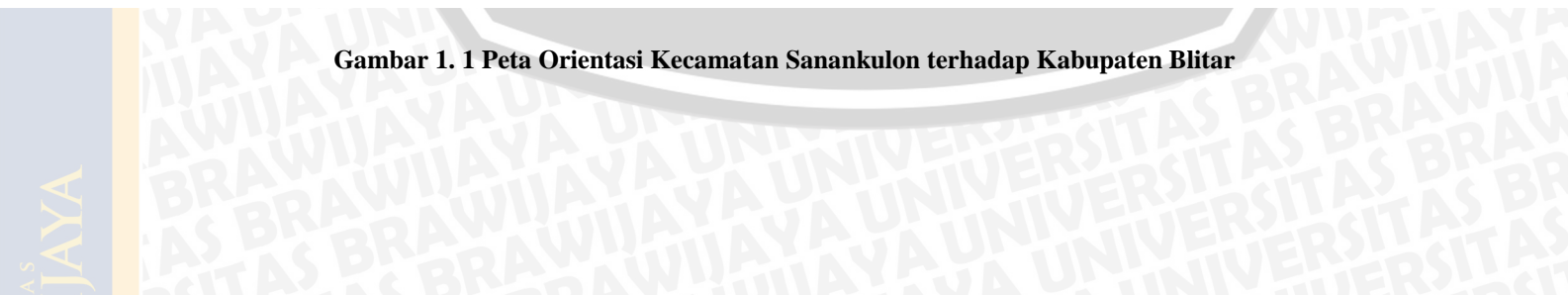
Lingkup wilayah penelitian ditetapkan untuk membatasi daerah studi yang akan diteliti. Wilayah penelitian yang ditetapkan adalah Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, batas – batas wilayah studi sebagai berikut:

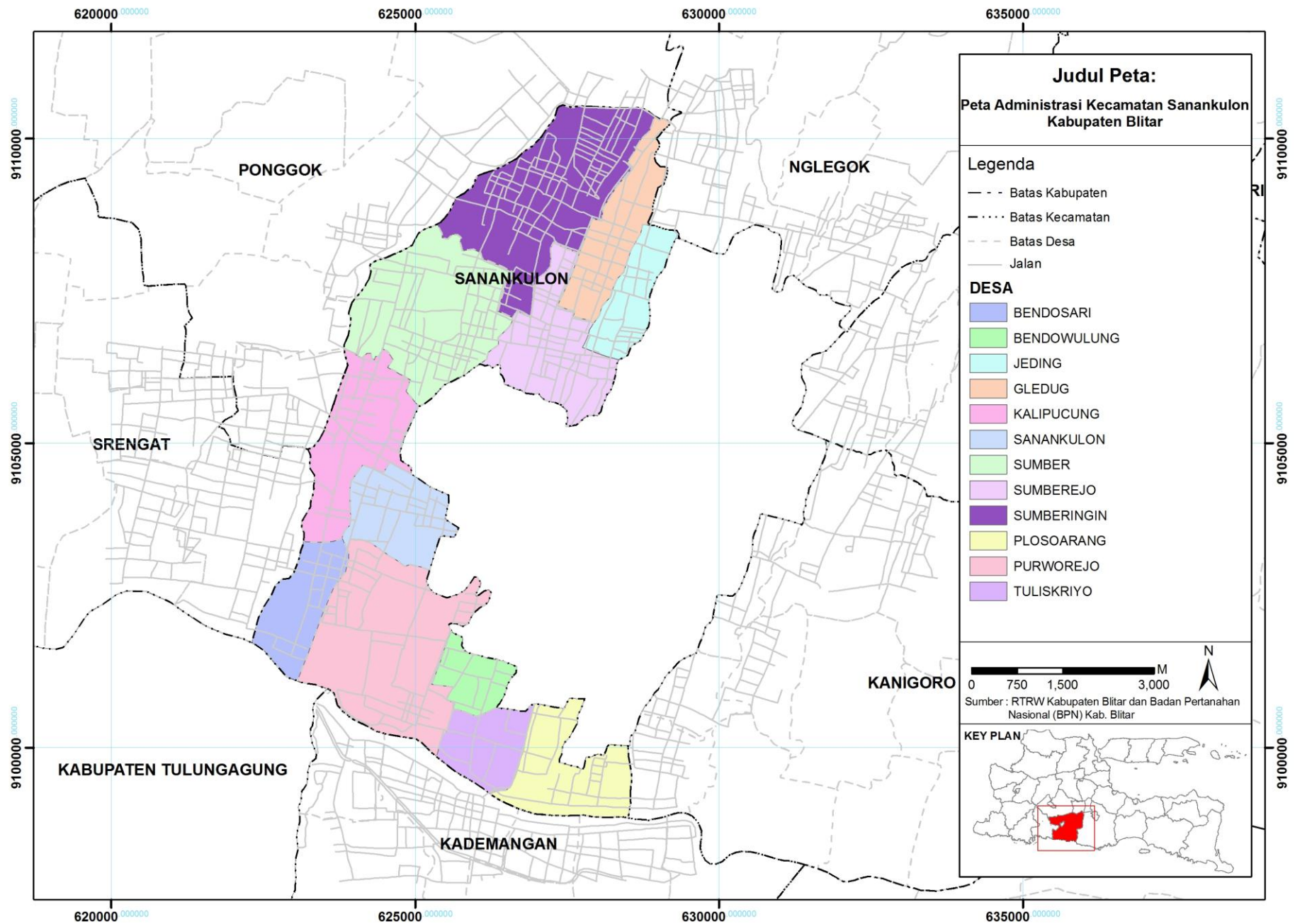
1. Sebelah utara : Kecamatan Ponggok
2. Sebelah timur : Kota Blitar
3. Sebelah selatan : Kecamatan Kademangan
4. Sebelah barat : Kecamatan Srengat

Peta orientasi dan administrasi wilayah Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kecamatan Sanankulon terhadap Kabupaten Blitar





Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

### 1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian bertujuan untuk membatasi materi yang akan dibahas sehingga penelitian ini menjadi terfokus, tepat sasaran dan sesuai dengan target. Adapun lingkup materi pada studi arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar adalah:

1. Identifikasi mengenai kebijakan daerah yang mendukung kegiatan pengembangan kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
2. Identifikasi mengenai kondisi geografis kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Kemudian dilakukan penentuan kelayakan lingkungan menggunakan metode analisis kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan.
3. Identifikasi mengenai jumlah dan nilai produksi komoditas perikanan kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Kemudian dilakukan penentuan komoditas basis menggunakan metode analisis *locational quotient* dan *growth-share*.
4. Identifikasi mengenai mata rantai produksi, yaitu identifikasi kegiatan subsistem minabisnis dari hulu hingga hilir kegiatan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
5. Identifikasi mengenai fasilitas pendukung kegiatan perikanan budidaya. Fasilitas pendukung dilihat dari aksesibilitas, sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
6. Identifikasi mengenai komitmen daerah yang ada di kawasan perikanan budidaya Kecamatan Sanankulon. Komitmen daerah yang dimaksud berupa kontribusi pembiayaan, personil, dan fasilitas pengelolaan dan pengembangan minapolitan.
7. Identifikasi mengenai kelembagaan daerah yang mendukung kegiatan pengembangan kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar
8. Identifikasi mengenai data dan informasi daerah yang mendukung potensi kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
9. Mengetahui kesiapan Kecamatan Sanankulon sebagai kawasan minapolitan. Kesiapan ditinjau berdasarkan kriteria pada Keputusan Menteri No. 18 Tahun 2011.

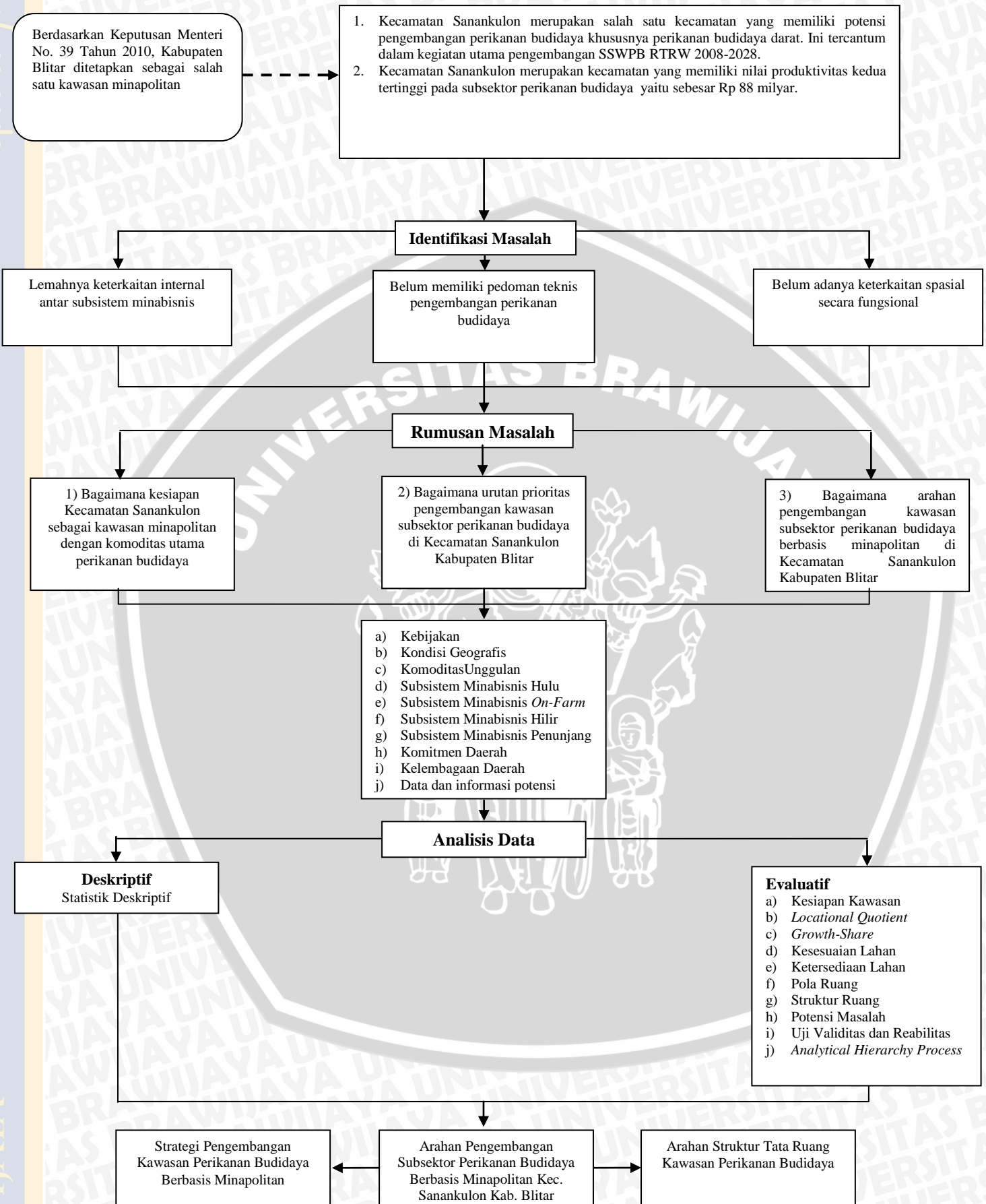
10. Menganalisis struktur tata ruang Kecamatan Sanankulon berdasarkan pola persebaran kegiatan dan sarana prasarana. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pola ruang dan struktur ruang.
11. Mengidentifikasi mengenai potensi dan masalah terkait kegiatan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon.
12. Melakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui konstruk-konstruk apa saja yang memiliki korelasi dengan pengembangan kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon.
13. Mengetahui urutan prioritas pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Analisis yang digunakan adalah analisis Korelasi Pearson dengan bantuan software **SPSS 16.0** dan *Analytical Hierarchy Process* dengan bantuan software **Expert Choice 2002**.
14. Menentukan arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya yang berbasis pada konsep minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Acuan pada arahan merupakan hasil dari Analytical Hierarchy Process dan Analisis Struktur Tata Ruang. Arahan tersebut meliputi:
  - a. Arahan mengenai kegiatan pengembangan kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar
  - b. Arahan mengenai struktur dan pola pemanfaatan kawasan perikanan budidaya di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

### 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran yang menggambarkan secara umum latar belakang sampai dengan arahan terkait pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Agar lebih jelas, kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.3.





Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Penyusunan penelitian ini terdiri lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian **Arahan Pengembangan Kawasan Subsektor Perikanan Budidaya Berbasis Minapolitan Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup masalah, ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dalam penyusunan penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam kajian arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang sistematika penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu survey, penentuan variabel, metode pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dan desain survey.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini tentang gambaran umum wilayah studi, analisis dan arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar guna menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian arahan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya berbasis minapolitan di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan kawasan subsektor perikanan budidaya di kecamatan tersebut.

**Contents**

BAB I ..... 1

PENDAHULUAN ..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Identifikasi Masalah ..... 2

1.3 Rumusan Masalah..... 3

1.4 Tujuan Penelitian ..... 3

1.5 Manfaat Penelitian..... 3

1.6 Ruang Lingkup Penelitian ..... 4

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah ..... 4

1.6.2 Ruang Lingkup Materi ..... 7

1.7 Kerangka Pemikiran ..... 8

1.8 Sistematika Pembahasan ..... 10

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kecamatan Sanankulon terhadap Kabupaten Blitar ..... 5

Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ..... 6

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran..... 9

